

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Pengertian Rekam Medis

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 rekam medis adalah dokumen yang berisi catatan dan dokumen identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain. Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan informasi tentang identitas pasien, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan Tindakan medis yang diberikan kepada pasien dengan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan, maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Maryati,2018).

2. Jenis Rekam Medis

Rekam medis terbagi dalam dua jenis yaitu konvensional (kertas) dan modern (elektronik).

a. Rekam medis konvensional

Rekam medis konvensional (kertas) adalah salah satu metode pengumpulan data rekam medis di puskesmas, rumah sakit maupun di fasilitas kesehatan lainnya dengan menggunakan kertas dan disimpan di map (Widayanti, 2023).

b. Rekam Medis Elektronik (RME)

Rekam medis elektronik adalah suatu subsistem pada sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas kesehatan. Rekam medis elektronik itu sendiri dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggaraan rekam medis. Sistem Elektronik merupakan serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi mengumpulkan, mempersiapkan, menyimpan, mengolah, menganalisis, mengirim, menampilkan dan menyebarkan informasi elektronik.

(Kemenkes RI, 2022)

3. Kegunaan Rekam Medis

Fungsi utama rekam medis baik kertas maupun elektronik adalah untuk menyimpan data dan informasi pelayanan kesehatan. Berikut kegunaan rekam medis yang dilihat dari beberapa aspek dengan sebutan ALFRED, yang meliputi:

a. Aspek administrasi (*administration*)

Rekam medis digunakan untuk kebutuhan administrasi dalam pelayanan kesehatan. Sejak pasien diterima, baik rawat jalan, gawat darurat, maupun rawat inap, hingga pasien pulang. Semua proses pencatatann ini akan dibutuhkan pada saat menelusuri kembali riwayat kedatangan pasien tersebut.

b. Aspek hukum (*Legal*)

Rekam medis digunakan sebagai bukti telah terjadinya proses pelayanan kesehatan. Rekam medis akan dihadirkan dalam proses persidangan untuk menyelesaikan kasus mediko-legal (kasus medis yang bermuatan hukum menelusuri kembali kejadian suatu pelayanan kesehatan melalui runtutan “cerita” yang tercatat atau terekam didalamnya). Itulah sebabnya rekam medis harus segera dibuat setelah melakukan pelayanan kesehatan. Konsep “Tulis yang dilakukan dan lakukan yang ditulis” merupakan istilah salah satu kunci agar rekam medis dapat melaksanakan fungsi legal atau hukumnya.

c. Aspek keuangan (*Financial*)

Rekam medis digunakan untuk menghitung biaya pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien. Hal ini terutama apabila system penagihan biaya pelayanannya berdasarkan item pelayanan yang diberikan. Jika menggunakan system penagihan biaya pelayanan berdasarkan diagnosis seperti (sistem INA-CBG) maka ketepatan diagnosis dan keakuratan kode diagnosis sangat berpengaruh terhadap nilai klaim pembiayaan yang diajukan.

d. Aspek penelitian (*Research*)

Banyak penelitian, baik bidang medis maupun nonmedis yang dilakukan dengan menggunakan rekam medis sebagai sumber datanya. Dalam hal penggunaan informasi dalam rekam medis untuk

penelitian, tetap harus memperlihatkan etika dan peraturan perundangan yang berlaku.

e. Aspek Pendidikan (*Education*)

Dalam proses pendidikan tenaga kesehatan, baik kelompok tenaga medis, paramedis, penunjang medis, keteknisan medis, maupun keterampilan fisik banyak digunakan informasi dalam rekam medis sebagai bahan pendidikan. Penggunaan informasi dalam rekam medis untuk pendidikan harus memperhatikan etika dan peraturan perundangan yang berlaku.

f. Aspek dokumentasi (*Documentation*)

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai dokumentasi karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dapat dipakai sebagai bahan pertanggung jawaban dan pembuatan laporan rumah sakit.

(Sudra,2020)

4. Keuntungan Rekam Medis Konvensional (kertas)

Dalam penggunaan rekam medis konvensional terdapat beberapa keuntungan yang didapatkan, meliputi :

- a. Keamanan berkas yang disimpan didalam satu ruangan dan hanya petugas yang dapat mengakses berkas tersebut
- b. Tidak bergantung pada peralatan teknologi yang canggih atau koneksi internet

- c. Tenaga medis yang sudah memahami dengan sistem pencatatan manual
- d. Cocok untuk lingkungan medis dengan akses terhadap teknologi yang terbatas (Putri F, 2024).

5. Keuntungan Rekam Medis Elektronik (RME)

Berikut keuntungan yang didapatkan dalam penggunaan rekam medis elektronik, meliputi:

- a. Kemudahan dalam penginputan data pasien
- b. Efisiensi waktu, dalam pencarian data pasien dapat dilakukan dengan cepat sehingga waktu untuk melayani pasien lebih efisien
- c. Keamanan data, sistem rekam medis telah dibatasi penggunaanya dan dalam mengaksesnya perlu menggunakan *user* dan *password* sehingga keamanan data lebih terjamin.
- d. Kemudahan dalam pembuatan pelaporan, dengan adanya RME proses pelaporan tentang kondisi kesehatan pasien dapat disajikan hanya memakan waktu dalam hitungan menit (Aprilliyani, 2021).

6. Rekam Medis *Hybrid*

Rekam medis *hybrid* adalah perpaduan penggunaan rekam medis manual dan rekam medis elektronik. Sistem ini dirancang untuk memanfaatkan kedua bentuk rekam medis dalam satu proses pengelolaan yang lebih efektif dan efisien, fase *hybrid* memberikan fleksibilitas dalam transisi menuju penggunaan sistem rekam medis elektronik dengan mempertahankan kelangsungan layanan kesehatan

bagi fasilitas kesehatan yang belum sepenuhnya menggunakan teknologi informasi (Asgiani, 2024).

7. Tantangan Dalam Pelaksanaan Rekam Medis *Hybrid*

Dalam pelaksanaan rekam medis hybrid tentunya akan menghadapi berbagai tantangan sebagai berikut :

a. Efisiensi data

Dalam fase *hybrid* terkadang menjadi kurang efisien karena petugas tidak terfokus dalam satu jenis pengisian data pasien dan dapat meningkatkan resiko kesalahan dalam pengentryan data pasien.

b. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Diperlukan pelatihan untuk tenaga kesehatan terkait rekam medis elektronik agar terlatih dalam menggunakan sistem informasi

c. Infrastruktur Teknologi

Keterbatasan perangkat keras (*hardware*) seperti komputer, server dan jaringan komputer serta sistem informasi yang belum sepenuhnya mendukung integrasi data antara manual dan elektronik.

(Salsabilla & Nota D, 2023)

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdary E dan Suryani A (2024). Dengan judul “Tinjauan Peralihan Media Rekam Medis Rawat Jalan Manual ke Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit X” hasil menunjukkan bahwa di rumah sakit X masih dalam fase *hybrid* dikarenakan masih dalam

proses bertahap ke rekam medis elektronik dan masih menggunakan rak penyimpanan untuk menyimpan berkas rekam medis, secara keseluruhan peralihan dari bentuk kertas ke digital untuk rekam medis rawat jalan diperlukan peningkatan kapasitas rak penyimpanan dan pelatihan SDM agar segera dapat mengimplementasikan rekam medis elektronik secara penuh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muzuh M, Setyowati R, Pratiwi W (2025). Dengan judul “Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan di BLUD RSUD Kota Baubau”. Hasil menunjukkan bahwa penerapan rekam medis elektronik masih dilakukan secara *hybrid* untuk membackup jika RME belum lancar tetapi sudah memiliki SOP rekam medis elektronik dan efektivitas rekam medis di RSUD Kota Baubau semakin hari sudah berjalan efektif jika ditinjau dari aspek tugas dan fungsi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Emi W, Septiana D, Irmaningsih M (2024). Dengan judul ”Kesiapan Puskesmas Samigaluh I dalam Peralihan Rekam Medis Konvensional ke Rekam Medis Elektronik”. Hasil menunjukkan bahwa Puskesmas Samigaluh sedang dalam peralihan dari rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik, masih banyak ditemukan kekurangan dalam peralihan ini salah satunya teknologi yang kurang memadai sehingga sering terjadi error pada server atau SIMPUS dan perlunya pelatihan SDM karena tidak semua

SDM yang ada adalah lulusan rekam medis terdapat juga hanya lulusan SMA.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani R dan Wahab S (2024). Dengan judul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menuju Rekam Kesehatan Elektronik Di *Edelweis Hospital*”. Hasil menunjukkan bahwa di Edelweis Hospital sudah mengimplementasikan rekam medis elektronik untuk rawat jalan sedangkan rawat inap masih proses sebagian formulir manual dan sebagian elektronik (hybrid) untuk SIMRS sudah beroperasi dengan baik tetapi masih perlu dilakukan upgrade fitur yang seharusnya ada didalam SIMRS itu sendiri.